

# JURNAL AKUNTANSI

TH XV / 01 / Mei / 2022

ISSN : 1979-8334

---

---

## SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI

### EDITOR IN CHIEF

Riani Tanjung, SE., M.Si., Ak., CA  
Politeknik Pos Indonesia

### MANAGING DIRECTOR

Tia Setiani, S.Pd., MM.  
Politeknik Pos Indonesia

### EDITORIAL BOARDS

Y. Casmadi, SE., MM.  
Politeknik Pos Indonesia  
Christine Riani Elisabeth, SE, MM.  
Politeknik Pos Indonesia  
Diana Maryana, SE., M.Si  
Politeknik Pos Indonesia  
Surya Ramadhan Noor, SE., MM.  
Politeknik Pos Indonesia  
Toto Suwarsa, SE., Ak., MM.  
Politeknik Pos Indonesia

### REVIEWER

Galuh Tresna Murti, SE., M.Si., Ak., CA., Asean CPA  
Politeknik LP3I Bandung  
Jaka Maulana, SE., M.Ak., Ak., CA., CPSAK  
Politeknik Pos Indonesia  
Rika Mardiani, SE., M.Ak., CRMO  
Universitas Pendidikan Indonesia  
Andri Hasmoro Kusumo Broto, SE., M.Si.  
Universitas Merdeka Madiun

### PUBLISHER

Prodi D3 Akuntansi,  
Gedung Pendidikan, Politeknik Pos Indonesia  
Jl. Sariasih No 54 Bandung 40151 Telp. 022-2009570, Fax 022-2009568,  
E-mail : d3\_akuntansi@poltekpos.ac.id

---

**Prodi Akuntansi D III Politeknik Pos Indonesia, telah Terakreditasi B berdasarkan Keputusan Dirjen DIKTI No. 1072/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/IX/2015**

## **KATA PENGANTAR**

Jurnal Akuntansi diterbitkan setiap enam bulan sekali oleh Prodi Akuntansi Politeknik Pos Indonesia, dengan tujuan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas, yaitu bagi baik para akademisi, mahasiswa, praktisi dan pihak lainnya yang isinya berupa kajian ilmu dan hasil riset di bidang akuntansi.

Penerbitan saat ini terdiri dari 5 (lima) topik, meliputi :

Analisis Laporan Keuangan

Akuntansi Biaya

Perpajakan

Auditing

Manajemen Keuangan

Mudah-mudahan semua artikel yang dimuat dapat menambah pengetahuan dan pengalaman para pembaca, sehingga menambah semangat untuk terus berinovasi melahirkan karya tulis yang bermanfaat. Amin

Bandung, Mei 2022

Redaksi

## DAFTAR ISI

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
Pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2016-2020	1
Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	14
Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung	28
Analisis Biaya Transportasi dalam Pengiriman Barang Pada PT Schenker Petrolog Utama Jakarta	43
Analisis Tata Cara Pemotongan, Penyetoran dan Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 23 atas Jasa Konsultan Pada PT Telkom Indonesia Tbk Sesuai dengan Peraturan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008	56
Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> (Pemecahan Saham) Pada Perusahaan <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia	69
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020	80

## PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA BANDUNG

Diana Maryana  
dianamaryana@ulbi.ac.id  
Nabilah Fauziyah  
nabilahfauziyah@gmail.com  
D3 Akuntansi Politeknik Pos Indonesia

---

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Data diambil dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 30 responden di 7 Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji t.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji parsial, dapat dilihat bahwa diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar -2,253 dengan nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar -2,048 sehingga diperoleh nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $-2,253 < -2,048$  dengan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 atau  $0,032 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya independensi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

**Kata Kunci:** Independensi Auditor, Kualitas Audit

---

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dalam dunia bisnis semakin pesat, hal ini menyebabkan transaksi keuangan yang dilakukan masyarakat semakin kompleks. Perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengukur kinerjanya. Laporan keuangan memiliki peran yang sangat

penting bagi para pengambil keputusan khususnya bagi para pemimpin perusahaan atau biasa disebut pihak internal. Ada dua karakteristik yang harus ada dalam laporan keuangan yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik

maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Fenomena yang terjadi pada independensi auditor yaitu Kemenkeu tim Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menetapkan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dan Akuntan Publik Kasner Sirumapea yang merupakan auditor dari laporan keuangan tahun 2018 dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Sanksi berlaku sejak 27 Juli 2019. Sebab surat keputusan telah ditandatangani pada 27 Juni 2019. Kasner dinilai melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI).

Adanya fenomena menurunnya kualitas audit terjadi pada beberapa kasus yang melibatkan auditor independen. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi kepada kantor akuntan publik partner dari Ernst and Young (EY) karena dinilai tak teliti dalam penyajian laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX). Atas kesalahan ini OJK memberikan sanksi membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD)

selama satu tahun. Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal I Djustini Septiana dalam suratnya mengatakan Sherly Jokom dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sherly terbukti melakukan pelanggaran Pasal 66 UUPM jis. paragraf A 14 SPAP SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik - Institut Akuntan Publik Indonesia. OJK menilai KAP ini melakukan pelanggaran karena tak cermat dan teliti dalam mengaudit laporan keuangan tahun PT Hanson International Tbk. (MYRX) untuk tahun buku 31 Desember 2016. Kesalahan yang dimaksud OJK adalah adanya kesalahan penyajian (*overstatement*) dengan nilai mencapai Rp 613 miliar karena adanya pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) atas transaksi dengan nilai gross Rp 732 miliar. Selain itu, dalam laporan keuangan tersebut juga tak mengungkapkan adanya Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas kavling siap bangun (KASIBA) tertanggal 14 Juli 2019 yang dilakukan oleh Hanson International sebagai penjual.

Kasus tersebut di atas juga memperlihatkan bahwa adanya indikasi

auditor melakukan kerjasama dengan pihak yang diaudit untuk memanipulasi laporan keuangan. Dalam kasus tersebut auditor seakan-akan kurang memiliki sikap tanggung jawab dan independen dalam melakukan tugas audit. Dengan begitu bagaimana dengan hasil audit yang mereka lakukan apakah masih dapat diandalkan atau tidak, padahal kualitas audit berperan sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Jusuf (2017: 50) menyatakan “Kualitas audit merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar – standar secara konsisten pada setiap penugasannya.”

Kode Etik Akuntan Publik menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Dalam Standar umum kedua menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang

berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen, artinya sikap yang tidak mudah dipengaruhi karena akuntan publik melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akan tetapi independen dalam hal ini tidak berarti mengharuskan ia bersikap sebagai penuntut, melainkan ia justru harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Galuh (2017), Ade (2017), dan Rudi (2010) yang memberi bukti empiris bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi independensi auditor semakin tinggi kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.”**

## 2. LANDASAN TEORI

### Independensi Auditor

Sudaryo & Yudanegara (2017: 111) menyatakan “Independensi didefinisikan sebagai kebebasan dari pengaruh instruksi/pengarahan, atau control dari pihak – pihak lain.”

Dalam Standar umum kedua menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen, artinya sikap yang tidak mudah dipengaruhi karena akuntan publik melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Independensi Auditor adalah sikap yang terdapat pada diri auditor yang bebas dari pengaruh dan tekanan dari dalam maupun luar ketika mengambil suatu keputusan, dimana dalam pengambilan keputusan tersebut harus berdasarkan fakta yang ada dan secara obyektif.

### **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Independensi**

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi independensi auditor, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Ukuran Kantor Akuntan Publik**

Penggolongan ukuran besar kecilnya kantor akuntan publik, dikatakan besar jika kantor akuntan publik tersebut

berafiliasi atau mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi, tidak mempunyai cabang dan kliennya perusahaan kecil dan jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang. Kantor akuntan publik yang besar lebih independen dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang lebih kecil, alasannya bahwa kantor akuntan publik yang besar hilangnya satu klien tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatannya, sedangkan kantor akuntan publik yang kecil hilangnya satu klien adalah sangat berarti karena kliennya sedikit.

#### **2. Lama Hubungan Audit**

AICPA (American Institute of Certified Public Accountants) menggolongkan lamanya penugasan audit seorang partner kantor akuntan publik pada klien ditentukan menjadi 5 tahun atau kurang dan lebih dari 5 tahun. Seorang partner yang memperoleh penugasan audit lebih dari lima tahun pada klien tertentu dianggap terlalu lama, sehingga dimungkinkan memiliki pengaruh yang negatif terhadap independensi auditor, karena

semakin lama hubungan auditor dengan klien akan menyebabkan timbulnya ikatan emosional yang cukup kuat. Jika ini terjadi, maka seorang auditor yang seharusnya bersikap independen dalam memberikan opininya menjadi cenderung tidak independen.

### 3. Besarnya Biaya Jasa Audit

Biaya jasa audit yang besar berhubungan dengan makin tingginya risiko melemahnya independensi auditor. Alasannya kantor akuntan publik yang menerima audit fee yang besar merasa tergantung pada klien, meskipun laporan keuangan klien mungkin tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum,. Kantor akuntan publik yang menerima audit fee yang besar dari seorang klien takut kehilangan klien tersebut, karena akan kehilangan sebagian besar pendapatannya, sehingga perilaku mereka cenderung tidak independen. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit dari auditor tersebut.

### **Kualitas Audit**

Jusuf (2017: 50) menyatakan “Kualitas audit merupakan suatu proses

untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar – standar secara konsisten pada setiap penugasannya.”

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik laporannya bahwa laporan keuangan auditor

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan auditan. Kualitas audit perlu ditingkatkan supaya laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan lebih berkualitas sehingga kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat pun meningkat

### **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit**

Kualitas proses audit dimulai dari tahap perencanaan penugasan, tahap



pekerjaan lapangan, dan pada tahap administrasi akhir.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah sebagai berikut:

1. Melaporkan semua kesalahan klien  
Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau fee yang auditor terima.
2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien  
Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.
3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit  
Auditor yang berkomitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha memberikan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.
4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan  
Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan SPAP sebagai

pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien  
Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan.
6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan  
Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas auditnya akan lebih baik.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan rumusan masalah asosiatif.

#### **Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer berupa daftar pertanyaan (*Quesioner*) kepada karyawan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Bandung.

## Metode Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu dengan membagikan kuesioner kepada responden penelitian. Dalam penyusunan ini penyusunan kuesioner menggunakan Skala Likert

## Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Bandung.

## Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah 30 auditor yang bekerja pada 7 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Bandung yang menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu *Disproportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

## 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui kelayakan item – item pertanyaan kuesioner. Kriteria penilaian uji validitas yaitu Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item kuesioner tersebut valid sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ ,

maka item kuesioner tersebut dikatakan tidak valid.

### Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan teknik uji Cronbach Alpha. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitasnya yaitu apabila nilai  $r$  (Cronbach's Alpha)  $> 0,60$  maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai  $r$  (Cronbach's Alpha)  $< 0,60$  maka instrumen tersebut tidak reliabel.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Jika signifikansi  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal sebaliknya jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan suatu proses untuk melakukan pengujian terhadap variabel bebas dan variabel tidak bebas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji korelasi dengan korelasi *Pearson Product Moment*.

### Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel independent dapat

dilakukan melalui peningkatan variabel dependent atau tidak.

### Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

### Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan yaitu, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

## 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Umum

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Kota Bandung. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung seperti mendatangi responden dan secara tidak langsung melalui perantara responden yang bekerja pada KAP di wilayah Kota Bandung. Kuesioner disebarkan pada 7 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengizinkan penulis

melaksanakan penelitian, kuesioner yang disebarkan sebanyak 30 kuesioner.

### Analisis Data

#### Uji Validitas

**Tabel 1**  
Hasil Uji Validitas Variabel Independensi Auditor

Butir Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
Item 1	0,396	0,361	Valid
Item 2	0,367	0,361	Valid
Item 3	0,755	0,361	Valid
Item 4	0,830	0,361	Valid
Item 5	0,814	0,361	Valid
Item 6	0,312	0,361	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas menjelaskan bahwa variabel independensi auditor terdiri dari 6 butir pertanyaan, terdapat 1 butir pertanyaan tidak valid yaitu pertanyaan item 6 (0,312). Hal ini dilihat dari nilai rhitung < rtabel (0,361), sehingga pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Sedangkan pertanyaan yang lainnya dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Pertanyaan selain item 6 rhitung < rtabel, nilai rtabel pada tingkat signifikansi 5% dengan *degree of freedom* = 30 yakni sebesar 0,361

**Tabel 2**  
Hasil Uji Validitas Variabel Independensi Auditor

Butir Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
Item 1	0,396	0,361	Valid
Item 2	0,367	0,361	Valid
Item 3	0,755	0,361	Valid
Item 4	0,830	0,361	Valid
Item 5	0,814	0,361	Valid

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independensi auditor terdapat 5 item yang valid. Dinyatakan valid karena rhitung > rtabel, nilai rtabel pada tingkat signifikansi 5% dengan *degree of freedom* (*df*) = 30 yakni sebesar 0,361.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit**

Butir Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
Item 1	0,170	0,361	Tidak Valid
Item 2	0,387	0,361	Valid
Item 3	0,474	0,361	Valid
Item 4	0,321	0,361	Tidak Valid
Item 5	0,463	0,361	Valid
Item 6	0,487	0,361	Valid
Item 7	0,483	0,361	Valid
Item 8	0,029	0,361	Tidak Valid
Item 9	0,666	0,361	Valid
Item 10	0,646	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas menjelaskan bahwa variabel kualitas audit terdiri dari 10 butir pertanyaan, dari 10 butir pertanyaan tersebut terdapat 3 butir pertanyaan tidak valid yaitu pertanyaan item 1 (0,170), pertanyaan item 4 (0,321), dan pertanyaan item 8 (0,029). Hal ini dilihat dari nilai rhitung < rtabel (0,361), sehingga pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Sedangkan

pertanyaan yang lainnya dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Pertanyaan selain item 1, item 4, dan item 8 rhitung < rtabel, nilai rtabel pada tingkat signifikansi 5% dengan *degree of freedom* = 30 yakni sebesar 0,361

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit**

Butir Pertanyaan	Rhitung	rtabel	Keterangan
Item 2	0,387	0,361	Valid
Item 3	0,474	0,361	Valid
Item 5	0,463	0,361	Valid
Item 6	0,487	0,361	Valid
Item 7	0,483	0,361	Valid
Item 9	0,666	0,361	Valid
Item 10	0,646	0,361	Valid

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kualitas audit terdapat 7 item yang valid. Dinyataka valid karena rhitung > rtabel, nilai rtabel pada tingkat signifikansi 5% dengan *degree of freedom* (*df*) = 30 yakni sebesar 0,361.

### Uji Reliabilitas

#### Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independensi Auditor

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independensi Auditor**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.699	5

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai

Cronbach Alpha pada variabel independensi sebesar 0,669. Karena nilai Cronbach's Alpha  $0,669 > 0,60$ , maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa ke-5 item pertanyaan tersebut adalah reliabel atau konsisten

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Audit**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.553	7

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independensi Auditor**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM _2	23.80	5.890	.363	.498
ITEM _3	24.70	5.803	.175	.557
ITEM _5	25.57	5.633	.007	.704
ITEM _6	24.13	4.740	.405	.456
ITEM _7	23.73	5.789	.413	.485
ITEM _9	24.03	5.620	.574	.452

ITEM _10	23.83	5.454	.563	.442
----------	-------	-------	------	------

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai Cronbach's Alpha pada variabel kualitas audit sebesar 0,533, yaitu  $0,533 < 0,60$  maka data tersebut dikatakan tidak reliabel. Maka dari itu dilakukan *drop* pada salah satu item / pertanyaan yang mempunyai nilai terbesar di Cronbach's Alpha if Item Deleted yaitu pada item 5 yang mempunyai nilai sebesar 0,704. Setelah item 5 di drop maka didapatkan nilai Cronbach's Alpha pada variabel kualitas audit sebesar 0,704 yang ditunjukkan oleh tabel dibawah ini

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Audit**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.704	6

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai Cronbach Alpha pada variabel kualitas audit sebesar 0,704. Karena nilai Cronbach's Alpha  $0,704 > 0,60$ , maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa ke-6 item pertanyaan tersebut adalah reliabel atau konsisten

**Uji Normalitas**

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Normalitas**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KUALITAS_AUDIT_INDEPENDENSI_AUDITOR	.160	30	.047	.938	30	.082
KUALITAS_AUDIT_INDEPENDENSI_AUDITOR	.286	30	.000	.855	30	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa karena tingkat signifikan pada variabel independensi 0,001 < 0,05 maka variabel independensi tersebut tidak berdistribusi normal sedangkan pada variabel kualitas audit 0,082 > 0,05 maka dapat disimpulkan variabel kualitas audit tersebut berdistribusi normal.

**Uji Korelasi Product Moment**

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Korelasi Product Moment**

**Correlations**

	Independensi_Auditor	Kualitas_Audit

Independensi_Auditor	Pearson Correlation	1	-.392*
	Sig. (2-tailed)		.032
	N	30	30
Kualitas_Audit	Pearson Correlation	-.392*	1
	Sig. (2-tailed)	.032	
	N	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan angka koefisien korelasi Pearson sebesar -0,392. Artinya besar korelasi antara variabel Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit ialah sebesar 0,392. Karena angka koefisien korelasi hasilnya negatif, maka korelasi berbanding terbalik. Korelasi signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,05. Didasarkan pada kriteria yang ada diatas hubungan kedua variabel signifikan karena angka signifikansi sebesar 0,032 < 0,05.

**Uji Regresi Sederhana**

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.800	1.922		15.502	.000
Independensi_Auditor	-.291	.129	-.392	-2.253	.032

a. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana diatas, maka dapat dilihat nilai *constant* (a) sebesar 29,800 dengan koefisien (b) sebesar -0,291. Jika dimasukkan ke persamaan regresi linier sederhana dari pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit yaitu  $Y = 29,800 + (-0,291) X$ . Nilai -0,291 merupakan nilai koefisien regresi sederhana variabel X terhadap variabel Y. Karena koefisien bernilai negatif, maka menandakan hubungan negatif antara variabel X dengan variabel Y, yang artinya jika variabel X mengalami kenaikan satu satuan maka variabel Y mengalami penurunan sebesar 0,291.

**Analisis Koefisien Determinasi**

**Tabel 12**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 <sup>a</sup>	.153	.123	2.222

a. Predictors: (Constant), Independensi\_Auditor

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan nilai *R square* 0,392. Jika dimasukkan ke dalam persamaan koefisien determinasi dari pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

$$Kd = 0,392^2 \times 100 \%$$

$$Kd = 15,3 \%$$

Berdasarkan persamaan koefisien determinasi diatas, menggambarkan bahwa variabel kualitas audit dipengaruhi oleh variabel bebas yang dalam hal ini adalah independensi auditor sebesar 15,3 % dan sisanya sebesar 84,7 % merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

**Tabel 13**  
**Hasil Uji t**

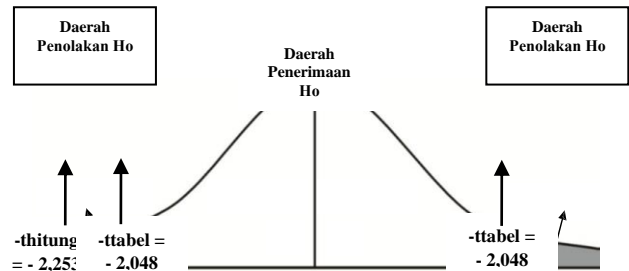
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	29.800	1.922		15.502	.000
Independensi_Auditor	-.291	.129	-.392	-2.253	.032

a. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

Berdasarkan hasil Uji t diatas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,253$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,032 < 0,05$ . Untuk menghitung  $t_{tabel}$  digunakan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-k$ . Jadi nilai  $dk = 30-2 = 28$ , nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar  $-2,048$  sehingga diperoleh nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $-2,253 < -2,048$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial independensi auditor berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

Hasil perbandingan nilai t hitung dengan t tabel dapat dilihat pada daerah penerimaan dan penolakan uji t dalam gambar berikut:



**Gambar 4.1**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t**

*Sumber: Data diolah Sendiri*

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji parsial, dapat dilihat bahwa diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,253$  dengan nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar  $-2,048$  sehingga diperoleh nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $-2,253 < -2,048$  dengan taraf signifikan yang lebih kecil dari  $0,05$  atau  $0,032 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya independensi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rudi dan Nera (2010) yang menyatakan



berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji parsial, dapat dilihat bahwa diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3,387 dengan nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 1,933, sehingga diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,387 > 1,933$  dengan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 atau  $0,001 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Tangerang.

Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji parsial, dapat dilihat bahwa diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar -2,253 dengan nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar -2,048 sehingga

diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-2,253 < -2,048$  dengan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 atau  $0,032 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya independensi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan:

1. Bagi auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung Auditor merupakan profesi yang bertugas untuk melayani kepentingan masyarakat, yaitu dengan melaksanakan audit atas laporan keuangan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan, maka dari itu auditor juga diharapkan untuk selalu menjaga sikap independensinya dalam melaksanakan penugasan audit.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memluas variabel penelitian yang kiranya memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas audit selain variabel yang ada di penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Amir Abadi Jusuf. 2017. *Jasa Audit dan Assurance 2: Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*. Jakarta. Grasindo.
- Sudaryo, Yoyo, dan Yudanegara, Aditya. 2017. *Investasi Bank dan Lembaga Keuangan*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET (Penerbit ANDI, Anggota IKAPI)
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

### Sumber Jurnal

- Burhanudin, M. A. (2017). Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta. *Jurnal Profita*, (Online). Edisi 6. (<https://eprints.uny.ac.id/31986/1/SKRIPSI.pdf>, diakses 12 Juni 2021).
- Charendra, O. D. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, (Online), 6(9), 1-19. (<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/540>, diakses 12 Juni 2021).

- Falatah, hamzah Faid dan Sukirno. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Journal Nominal*, (Online), Vol. VII No. 1. Terakreditasi No.10/E/KTP/2018. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/19361>, diakses 12 Juni 2021)

### Sumber Internet

[https://akuntansi.or.id/baca-tulisan/44\\_kasus-kasus-melilit-kap-besar-di-indonesia.html](https://akuntansi.or.id/baca-tulisan/44-kasus-kasus-melilit-kap-besar-di-indonesia.html)